

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan yang paling penting untuk mendukung kegiatan sehari-hari agar tetap produktif. Oleh karena itu dibutuhkan langkah-langkah yang optimal dalam upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan. Masalah kesehatan di zaman sekarang bukan lagi tentang penyakit infeksi menular tapi karena penyakit tidak menular (PTM). Salah satu penyakit tidak menular yang berdampak pada kehidupan sehari-hari adalah Diabetes Mellitus (DM). (Azis et al., 2019)

Diabetes Mellitus adalah penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat meminimalkan resiko komplikasi dengan cara mematuhi 4 pilar DM yaitu diet atau nutrisi (pola makan yang seimbang), aktivitas fisik, terapi obat, dan edukasi. Dalam hal ini peran keluarga sangat dibutuhkan untuk menerapkan 4 pilar DM seperti mengingatkan atau menganjurkan makan-makanan yang rendah gula dan makanan yang seimbang, mengingatkan untuk mengatur jadwal olahraga, mengawasi pasien dalam kepatuhan minum obat, dan memberikan edukasi sehingga pasien dapat mengontrol metabolisme dalam tubuh dan dapat menjaga gula darah

tetap dalam keadaan normal dan meminimalkan resiko komplikasi. (Nurhayati et all., 2020)

Prevalensi diabetes mellitus menurut Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 lebih tinggi dialami pada perempuan yaitu 1,78% dan laki-laki yaitu 1,21%. Sedangkan pada tahun 2013 prevalensi perempuan 1,70 % dan laki-laki 1,40 %. Hal ini menunjukkan pada 5 tahun terakhir prevalensi diabetes mellitus pada perempuan mengalami peningkatan sedangkan prevalensi pada laki-laki mengalami penurunan.

Pengendalian diabetes mellitus salah satunya adalah dengan pengaturan pola makan, perilaku konsumsi makanan dan minuman manis juga sebagai pemicu risiko diabetes mellitus. Hasil Riskesdas 2018 menggambarkan bahwa responden yang mengkonsumsi makanan manis 1-6 kali per minggu dengan prevalensi 47,8 %, prevalensi 40,1 % mengkonsumsi >1 kali per hari, dan hanya 12 % yang mengkonsumsi <3 kali perbulan. Sedangkan responden yang mengkonsumsi minuman manis >1 kali per hari sebesar 61,3 %, responden yang mengkonsumsi 1-6 kali sebesar 30,2 %, dan hanya 8,5 % yang mengkonsumsi <3 kali perbulan.

Pengendalian diabetes mellitus yang kedua adalah olahraga yang teratur dengan waktu minimal 30 menit/hari. Olahraga harus dilakukan secara teratur agar mencapai berat badan ideal dan gula darah dapat terkontrol dengan baik. Selain itu ada terapi farmakologi

untuk mengontrol kadar gula darah , minimal 6 bulan sekali penderita diabetes harus dievaluasi pengobatannya dan gaya hidupnya. Dan pengendalian yang terakhir dengan melibatkan peran keluarga untuk mendorong penderita diabetes mellitus melakukan pola hidup sehat.

Keluarga dapat membawa pengaruh positif bagi penderita, peran utama keluarga disini keluarga dapat membantu dalam mengendalikan kadar gula darah pada diabetes mellitus, peran keluarga sangat dibutuhkan dalam memberikan dukungan yang dibagi menjadi 4 dimensi yaitu dukungan emosional seperti memberikan perhatian dan mendengarkan sehingga penderita merasa dicintai dan diperdulikan, dukungan penghargaan yaitu keluarga sebagai umpan balik maupun saran dalam pemecahan masalah, dukungan instrumental berupa kebutuhan pangan yang sesuai dengan jenis penyakitnya, dukungan informatif yang berfungsi sebagai pemberi informasi atau saran terhadap masalah yang dihadapi. Serta keluarga dapat memotivasi agar pasien lebih semangat lagi menjalani hidupnya. (Setyowati & Santoso, 2019).

Fungsi Keluarga disini salah satunya adalah sebagai perawatan atau pemeliharaan kesehatan (The Health Care Function) yaitu anggota keluarga berperan untuk mempertahankan kesehatan anggota keluarga yang lain, ikut serta dalam mengambil keputusan untuk tindakan kesehatan yang tepat, dan memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit. Menurut penelitian Mohammad

Hadi Prasetyo (2017) mengatakan masih banyak anggota keluarga yang mengabaikan anggota keluarga mereka yang sakit dikarenakan penderita yang tidak bisa diajak bekerja sama, kurangnya pemahaman dari anggota keluarga, komunikasi yang terbatas antara anggota keluarga dengan pasien, perilaku protektif keluarga yang tidak tepat antara pasien dan anggota keluarga, sehingga mengakibatkan penelantaran, penolakan, dan permusuhan. karena kesalahpahaman antara anggota keluarga dan pasien, kedua belah pihak tidak memahami pikiran satu sama lain. Pada kasus diabetes mellitus, pemantauan sangat diperlukan untuk menjaga kualitas hidup pasien diabetes dan mencegah komplikasi.

Penelitian yang dilakukan Wahyu Adhitya Prawirasatra dkk pada tahun 2017 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien saat menerapkan 4 pilar manajemen diabetes mellitus tipe 2. Dalam pengembangan 4 pilar manajemen diabetes tipe 2, terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, situasi keuangan dan komplikasi yang mempengaruhi hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Novita Setyowati, dkk pada tahun 2019 tentang pengaruh peran keluarga terhadap regulasi kadar gula darah penderita DM, diketahui bahwa keluarga yang berperan baik akan mengontrol kadar glukosa darah pasien diabetes mellitus. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa

proporsi keluarga dengan peran keluarga baik lebih tinggi (68,9%), gula darah pasien diabetes terkontrol, dan keluarga dengan peran keluarga kurang (31,1%) memiliki kadar gula darah tidak terkontrol pada pasien diabetes. Salah satu penyebab rendahnya peran keluarga adalah keluarga tidak mengetahui bagaimana seharusnya peran keluarga dalam perawatan pasien diabetes. (Setyowati & Santoso, 2019)

Berdasarkan uraian yang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Peran Keluarga Dalam Mengendalikan Kadar Glukosa Darah Pada Anggota Keluarga Dengan Diabetes Mellitus melalui *Literature Review*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, Maka penulis ingin meneliti bagaimana “Gambaran Peran Keluarga Dalam Mengendalikan Kadar Glukosa Darah Pada Anggota Keluarga Dengan Diabetes Mellitus”

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jurnal terkait Gambaran Peran Keluarga Dalam Mengendalikan Kadar Glukosa Darah Pada Anggota Keluarga Dengan Diabetes Mellitus

2. Menganalisis hasil jurnal terkait Gambaran Peran Keluarga Dalam Mengendalikan Kadar Glukosa Darah Pada Anggota Keluarga Dengan Diabetes Mellitus
3. Menyimpulkan hasil analisa dari jurnal-jurnal yang terkait Gambaran Peran Keluarga Dalam Mengendalikan Kadar Glukosa Darah Pada Anggota Keluarga Dengan Diabetes Mellitus

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan / Akademik

Manfaat bagi Instansi Akademik yaitu dapat digunakan sebagai referensi dan khasanah ilmu bagi Institusi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan mengenai Peran Keluarga Dalam Mengendalikan Kadar Glukosa Darah Pada Anggota Keluarga Dengan Diabetes Mellitus.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Karya Tulis Ilmiah Studi Literatur ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi profesi Keperawatan dalam melakukan Peran Keluarga Dalam Mengendalikan Kadar Glukosa Darah Pada Anggota Keluarga Dengan Diabetes Mellitus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan arahan atau informasi kepada peneliti yang melakukan penelitian dengan kasus yang sama untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak agar keluarga bisa mengasah kemampuan untuk melakukan tindakan-tindakan keperawatan secara mandiri dirumah yang berhubungan dengan peran keluarga dalam pengendalian kadar glukosa darah.